



PENGARUH PEMBANGUNAN CENTER POINT OF INDONESIA (CPI) TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR DI KECAMATAN MARISO KOTA MAKASSAR

Andi Nur Achsanuddin Usdyn Attahmid

Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan Indonesia

e_mail : nur.achsanuddin@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Center Point Of Indonesia (CPI) development on coastal community economy in Mariso Sub-district, Makassar City. The type of research used is qualitative research that aims to know clearly to determine the effect of the Center Point Of Indonesia (CPI) development on the economy of coastal communities in the District of Mariso Kota Makassa. The results showed that (i) coastal communities experienced a change in terms of decreased acquisition of marine products caused by the fishing grounds and the existing shells became less productive making it difficult to obtain seafood as before. (ii) Coastal communities are experiencing a change in the decrease in income due to the decrease of seafood obtained so that coastal communities have to incur greater costs to fish and other marine products. (iii) coastal communities are experiencing changes in the status of profession-shifting jobs to other non-fishermen jobs caused by a decrease in the amount of income from work as fishermen so that coastal communities choose to look for other jobs. (iv) coastal communities are experiencing shifting cultivation areas because of the difficulty of obtaining seawater because the former area is now a land under construction for CPI development. (v) coastal communities with old age, lack of capital and low educational background have caused some coastal communities to survive as fishermen.

Keywords: *CPI development, Coastal Economy Economy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh pembangunan *Center Point Of Indonesia* (CPI) terhadap perekonomian masyarakat pesisir di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas untuk mengetahui pengaruh pembangunan *Center Point Of Indonesia* (CPI) terhadap perekonomian masyarakat pesisir di Kecamatan Mariso Kota Makassa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) masyarakat pesisir mengalami perubahan dalam hal penurunan perolehan hasil-hasil laut yang disebabkan oleh lahan penangkapan ikan dan kerang-kerang yang ada menjadi kurang produktif sehingga sulit untuk mendapatkan hasil laut seperti dahulu lagi. (ii) Masyarakat pesisir mengalami perubahan penurunan dalam penghasilan yang disebabkan oleh adanya penurunan hasil laut yang diperoleh sehingga masyarakat pesisir harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk mendapat ikan dan hasil-hasil laut lainnya. (iii) masyarakat pesisir mengalami perubahan dalam hal status pekerjaan yang beralih profesi ke pekerjaan lain yang bukan nelayan yang disebabkan oleh penurunan jumlah penghasilan dari pekerjaan sebagai nelayan sehingga masyarakat pesisir memilih untuk mencari pekerjaan lain. (iv) masyarakat pesisir mengalami perpindahan wilayah penangkapan hasil laut karena

sulitnya mendapatkan hasil laut karena wilayah yang dahulu kini menjadi lahan yang ditimbuni untuk pembangunan CPI. (v) masyarakat pesisir yang memiliki usia yang tua, tidak memiliki modal dan latar belakang pendidikan yang rendah menyebabkan beberapa masyarakat pesisir tetap bertahan sebagai nelayan.

Kata Kunci : Pembangunan CPI, Perekonomian Masyarakat Pesisir

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan sumber daya laut yang melimpah, sehingga banyak masyarakatnya yang memanfaatkan wilayah pesisir sebagai mata pencaharian utama. Namun, dengan kondisi sumber daya laut yang melimpah di kawasan pesisir, nyatanya belum mampu mensejahterakan masyarakat khususnya yang berada di wilayah pesisir dan wilayah pesisir masih identik dengan kemiskinan. Kemiskinan ditandai dengan rendahnya pendapatan masyarakat, pengangguran dan keterbelakangan yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan. Seperti yang dikatakan oleh Sumodiningrat (2011; 26).

Pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah mengakibatkan terjadinya proses pembangunan untuk menunjang aktivitas masyarakat. Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu proses multidimensi yang melibatkan segala sumber daya yang ada dalam rangka usaha meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat, yang dilakukan secara berkelanjutan, namun tetap memperhatikan permasalahan yang ada serta memperhatikan lingkungan hidup termasuk sumber daya alam yang menjadi sarana untuk mencapai keberhasilan pembangunan dan jaminan kesejahteraan hidup masyarakat.

Berbagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan melakukan pembangunan fisik, antara lain pembangunan *Central Point Of Indonesia* (CPI) yang sedang dalam proses pengerjaan. Pembangunan *Center Point Of Indonesia* (CPI) dibangun di kawasan dengan luas total 600 hektar itu akan terdapat bangunan menjulang tinggi, pusat bisnis dan pemerintahan, kawasan liburan, hotel-hotel kelas dunia yang dilengkapi dengan lapangan golf dengan view ke laut lepas dan pemandangan menakjubkan ke pulau di Teluk Makassar

Keberadaan pembangunan *Center Point Of Indonesia* (CPI) memberikan dampak positif yaitu memicu pesatnya pertumbuhan dan laju perekonomian kota. Selain dampak positif, pembangunan *Central Point Of Indonesia* (CPI) diduga dapat juga memberikan dampak negatif. Dimana daerah pembangunan *Central Point Of Indonesia* (CPI) ini awalnya merupakan daerah yang dihuni oleh warga sekitar yang kurang mampu yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan pencari kerang di bibir pantai losari dan berdagang.

Pembangunan

Pada hakekatnya, Pengertian pembangunan secara umum adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma – norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam – macam seperti halnya perencanaan. Istilah Pembangunan biasa diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah yang lain, Negara yang satu dan Negara yang lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyaldi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005)

Dimensi Pembangunan

- a. Ciri khas atau karakter dari suatu masyarakat yang mempengaruhi pembangunan
- b. Hubungan antara proses budaya dan ekonomi yang mempengaruhi pembangunan
- c. Aspek sejarah dalam proses pembangunan atau perubahan sosial yang terjadi
- d. Penerapan berbagai teori perubahan sosial yang mempengaruhi kebijakan pembangunan nasional.

Makna Pembangunan

Secara Filosofi suatu proses Pembangunan dapat di artikan Sebagai Upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah sebagai pencapaian aspirasi setiap warga. Dengan Perkataan lain proses pembangunan merupakan proses memanusiakan manusia. Menurut Todaro (2000) Pembangunan memenuhi tiga komponen dasar yang dijadikan sebagai basis konseptual dan pedoman praktis dalam memahami pembangunan yang paling hakiki yaitu kecupan (*sustenance*) Memenuhi kebutuhan pokok, meningkatkan rasa harga diri atau jati diri (*self-esteem*), serta kebebasan (*freedom*) untuk memilih Todaro berpendapat bahwa pembangunan harus dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakupi berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi – institusi nasional. disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan, serta pengentasan kemiskinan

Keadaan Ekonomi Masyarakat

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi (Soemarwoto, 2001). Dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang timbul akibat adanya suatu kegiatan pembangunan

maupun penerapan suatu kebijaksanaan dan program dan merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan (Sudharto P. Hadi, 1995).

Aspek Perekonomian Masyarakat Pesisir

Pendapatan nelayan sulit dipastikan karena pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan yang mendatangkan hasil yang dapat langsung dinikmati hasil tangkapannya. Apabila bekerja hari ini, maka hasilnya akan dinikmati pada hari ini pula. Komunitas nelayan tetap tegar menghadapi kenyataan tersebut karena mereka sudah menyatu dan terbiasa dengan aspek alam yang ada di sekitarnya serta hidup apa adanya sesuai dengan kemampuan dan hasilnya didapatkannya. Sedangkan menurut Monintja dan Yusfiandasyani (2001) dalam proses pemenuhan kebutuhan hidupnya, nelayan dan masyarakat pesisir selalu di perhadapkan pada keadaan alam yang keras sehingga di butuhkan fisik yang cukup kuat. Nelayan yang sudah relatif tua dan aspek fisiknya sudah mulai menurun secara berangsur-angsur akan mengurangi frekuensi melautnya dan menekuni pekerjaan lain yang tidak memerlukan fisik kuat.

Tata Ruang

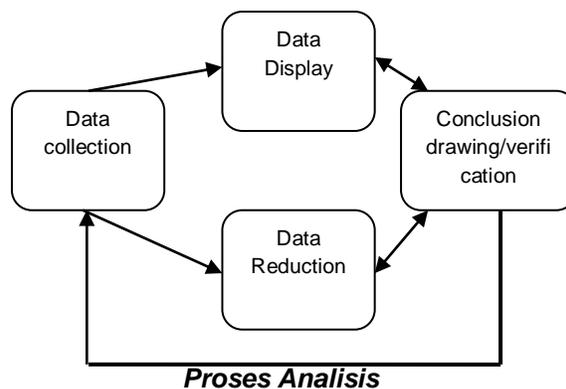
Dalam UU No 26 Tahun 2007 pasal 1 Ayat (2), ditegaskan bahwa tata ruang adalah wujud struktur ruang dan ruang pola ruang. Kerangka konsepsi tata ruang meluas tidak hanya menyangkut suatu kawasan yang disebut sebagai wawasan spasial, tetapi menyangkut pula aspek-aspek non special atau aspial (bukan ketataruangan).

METODE

Batas administratif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini hanya sebagai perlambang saja untuk menerangkan bahwa di tempat tersebut telah terjadi pembangunan *Center Point of Indonesia* (CPI) sebagaimana penjelasan pada rumusan masalah di atas. Dalam penelitian ini yang akan mengkaji terkait dengan bagaimana pengaruh pembangunan (*Center Point Of Indonesia* (CPI) terhadap perekonomian masyarakat pesisir di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, dimulai dari bulan Juli 2015 sampai bulan Agustus 2015.

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut konsep Miles dan Heberman (Sugiyono: 2008) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus

menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* yaitu menelaah semua data lapangan, selanjutnya mendeskripsikan, memilah-milah, dan mengelolanya sehingga diperoleh suatu informasi yang terarah dan bermakna. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:



Data berupa data *collection* dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari wawancara terhadap masyarakat pesisir.

Reduksi data dilakukan dengan merangkum hasil wawancara serta hasil pengamatan berdasarkan catatan lapangan lalu memilih hal pokok yang dianggap relevan dengan fokus penelitian yaitu pengaruh pembangunan (*Center Point Of Indonesia (CPI)*) terhadap perekonomian masyarakat pesisir di Kecamatan Mariso Kota Makassar

Display data berupa gambar yaitu foto aktivitas masyarakat pesisir dan kondisi pemangunan CPI. Display data juga berupa daftar hasil wawancara yang telah direduksi (*display data*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Informan

Informan merupakan salah satu sumber utama untuk kebutuhan data primer dalam penelitian ini yang diperoleh melalui wawancara. Oleh karena itu, perlu diketahui identitasnya karena akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisa serta menyimpulkan hasil penelitian.

Tabel 1. Deskripsi Informan berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Informan	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	14	70%
2	Perempuan	6	30%

Sumber : Data diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah informan sebanyak 20 orang. Dari 20 orang yang menjadi informan terdapat 14 orang laki-laki atau 52,94% dan 6 orang perempuan atau 47,05%.

Dampak Pembangunan Center Point Of Indonesia (CPI)

Dalam konteks penelitian ini variabel dampak pembangunan Center Point Of Indonesia (CPI) terhadap perekonomian masyarakat pesisir yang menimbulkan perubahan lingkungan hidup, yaitu terjadinya penurunan dalam kehidupan ekonomi masyarakat yang disebabkan oleh berkurangnya hasil-hasil laut yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sedangkan untuk membahas variabel penelitian dapat dilihat hasil wawancara dengan Abbas Dg. Nassa yang pernah bekerja sebagai pencari kerang atau nelayan, berikut ini:

“Sebelum adanya pembangunan CPI masih banyak terdapat berbagai jenis hasil-hasil laut yang dapat dijual dan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, setelah adanya pembangunan CPI ini maka hasil laut mengalami penurunan sehingga masyarakat harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk mendapatkan hasil laut untuk dijual” (Abbas Dg Nassa, 12 Juli 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pesisir yaitu Baso sekaitan dengan manfaat pembangunan CPI, Baso mengemukakan bahwa:

“Proses pembangunan CPI yang sedang berlangsung memberikan dampak negative kepada masyarakat pesisir berupa berkurangnya hasil tangkapan hasil laut dan menyebabkan terjadinya pendangkalan yang berpotensi mendatangkan banjir” (Baso, 27 Juli 2015).

Sedangkan untuk mengetahui perubahan aspek lahan penangkapan di lokasi penelitian setelah ada pembangunan CPI, maka dapat disimak hasil wawancara dengan Syamsuddin sebagai berikut :

“Nelayan mariso yang selama ini hidup dibawah garis kemiskinan harus menerima dampak yang tidak menguntungkan dari pembangunan dimana sebagian besar lahan penangkapan telah berkurang karena menjadi lokasi pembangunan CPI. Sedangkan sisa lahan yang digunakan untuk mencari hasil laut sudah tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari” (Syamsuddin, 12 Juli 2015)”.

Perubahan Jumlah Perolehan Hasil Laut

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pesisir yaitu Abbas Dg Nassa sekaitan perubahan jumlah perolehan hasil laut, Abbas Dg Nassa mengemukakan bahwa:

“Sejak adanya proses pembangunan CPI, menyebabkan jumlah kerang-kerang dan ikan-ikan yang menjadi sumber penghasilan masyarakat menjadi berkurang. Adanya pembangunan CPI itu membuat penurunan jumlah pendapatan masyarakat pencari ikan dan kerang” (Abbas Dg Nassa, 12 Juli 2015).

Keterangan Abbas Dg Nassa ini berarti bahwa masyarakat pesisir merasakan dampak negatif berupa penurunan jumlah tangkapan hasil-hasil laut. Penurunan tangkapan hasil-hasil laut ini disebabkan karena lahan yang ditimbuni menyebabkan ikan dan kerang-kerang menjadi berkurang. Berkurangnya hasil-hasil laut yang dapat diperoleh oleh masyarakat pesisir menyebabkan masyarakat harus mencari hasil laut lebih jauh dan mengeluarkan biaya yang lebih besar.

Perubahan Jumlah Perolehan Penghasilan

Perubahan jumlah rata-rata perolehan penghasilan sangat dipengaruhi oleh perubahan perolehan hasil laut. Hal ini karena akibat adanya pembangunan CPI sehingga terjadi perubahan jumlah hasil laut yang diperoleh, sehingga berdampak terhadap perubahan penghasilan karena hasil-hasil laut tersebut telah mengalami penurunan

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pesisir yaitu Amir Dg. Sijaya sekaitan jumlah penghasilan yang diperoleh setelah pembangunan CPI, Amir Dg. Sijaya mengemukakan bahwa:

“Sebelum adanya pembangunan CPI ini, pendapatan masyarakat itu tinggi dari hasil tangkapan ikan dan kerang. Namun setelah adanya pembangunan CPI maka jumlah ikan mulai berkurang didaerah yang mudah dijangkau dan pendapata masyarakat mulai berkurang. Sehingga masyarakat mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup”. (Amir Dg. Sijaya, 29 Juli 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pesisir yaitu Jumain Dg Nojeng sekaitan perubahan jumlah penghasilan yang diperoleh, Jumain Dg Nojeng mengemukakan bahwa:

“Pembangunan CPI ini berdampak terhadap jumlah penghasilan masyarakat pesisir, penghasilan masyarakat pesisir mengalami penurunan yang disebabkan jumlah tangkapan ikan dan kerang-kerang mengalami penurunan sehingga nelayan harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk memperoleh hasil-hasil laut”. (Jumain Dg Nojeng, 14 Juli 2015)”.

Tabel 2. Jumlah Penduduk

No	Kecamatan	Penduduk			Rasio Jenis
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Kelamin
1	Mariso	26.752	26.562	53.3	100,72
2	Mamajang	29.745	29.223	58.9	101,79
3	Tamalate	74.839	73.750	148.5	101,48
4	Rappocini	69.228	70.263	139.4	98,53
5	Makassar	39.883	40.991	80.8	97,30
6	U. Pandang	13.814	14.127	27.9	97,78
7	Wajo	17.170	17.008	34.1	100,95
8	Bontoala	29.497	30.779	60.2	95,83
9	Ujung Tanah	24.215	23.052	47.2	105,05
10	Tallo	67.186	64.972	132.1	103,41
11	Panakkukang	64.446	66.783	131.2	96,50
12	Manggala	48.281	48.351	96.6	99,86
13	Biringkanaya	62.738	62.898	125.6	99,75
14	Tamalanrea	43.225	43.732	86.9	98,91
	Makassar	611.049	612.491	1.223.	99,76

Sumber : Kota Makassar Dalam Angka

Tabel 3. Nama Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tempat & Tanggal Lahir
1	Abbas Dg. Nassa	Laki-laki	Makassar, 09/08/1968
2	Suryani	Perempuan	Makassar, 17/02/1979
3	Syamsuddin	Laki-laki	Makassar, 05/05/1978
4	Muh. Sabil	Laki-laki	Makassar, 16/03/1970
5	Milawati	Perempuan	Makassar, 08/11/1970
6	Syamsuddin Dg. Lau	Laki-laki	Makassar, 07/11/1967
7	Jumain Dg. Nojeng	Laki-laki	Ujung Pandang, 21/05/1956
8	Abd. Rasak Dg. Tamu	Laki-laki	Makassar, 31/12/1952
9	Bania Usman	Perempuan	Makassar, 26/12/1973
10	Arifin	Laki-laki	Makassar, 06/01/1979
11	N Dg Simba	Perempuan	Ujung Pandang, 22/09/1959
12	Baso	Laki-laki	Takalar, 13/02/1974
13	Jamal	Laki-laki	Makassar, 20/03/1973
14	Amir Dg. Sijaya	Laki-laki	Makassar, 13/12/1984
15	Dg. Muntu	Laki-laki	Jeneponto, 20/03/1983
16	Rosmini	Perempuan	Makassar, 12/08/1969
17	Adam Dg Naba	Laki-laki	Ujung Pandang, 19/08/1980
18	Ramlia	Perempuan	Makassar, 07/11/1965
19	Suardi	Laki-laki	Makassar, 17/08/1957
20	Muh. Saleh	Laki-laki	Jeneponto, 11/11/1970

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunitas nelayan di sekitar pembangunan CPI khususnya masyarakat pesisir di Kecamatan Mariso harus menerima dampak yang tidak menguntungkan dari pembangunan CPI sehingga berdampak lebih lanjut terhadap kehidupan perekonomian masyarakat pesisir, diantaranya yaitu:

1. Masyarakat pesisir mengalami perubahan dalam hal penurunan perolehan hasil-hasil laut yang disebabkan oleh lahan penangkapan ikan dan kerang-kerang yang ada menjadi berkurang sehingga sulit untuk mendapatkan hasil laut seperti dahulu lagi.
2. Masyarakat pesisir mengalami penurunan dalam penghasilan yang diperoleh, dimana hal ini disebabkan oleh adanya penurunan hasil laut yang diperoleh sehingga masyarakat pesisir harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk mendapat ikan dan hasil-hasil laut lainnya.

Saran

Sebaiknya pihak pemerintah memberikan bantuan modal kepada masyarakat pesisir yang mendapat dampak negatif dari pembangunan CPI sehingga masyarakat pesisir dapat membuka usaha agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

REFERENSI

- Budiharsono, Sugeng. 2009. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan lautan*.
- Colby (1993) dalam Yunus, Hadi S., 2000, *Struktur Tata Ruang Kota*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar
- Danny Pomanto & Team. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makasar, 2005-2015*. Draft Final Report, PT. Dann Bintang Gelar Rancana. Makasar. 2005.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Selatan (2003) *nelayan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan kegiatan penangkapan ikan*
- Moleong, Laxy, J. 2002. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Monintja, D dan R. Yusfiandayani. 2001. *Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir dalam Bidang Perikanan Tangkap*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu, Kerjasama IPB-Proyel CRMP, Bogor, 19 Oktober – 3 Nopember
- Nikijuluw. 2001. *Populasi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir serta Strategi Pemberdayaan Mereka dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu*. KKP, Jakarta.
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Soemarwoto Otto, 2001. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan, Jakarta.
- Sudharto P. Hadi. 1995. *Aspek Sosial Amdal*. Gadjah Mada University Press,

- Sumodiningrat M.Ec, Gunawan. 2011. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: IDEA (Institute of Development and Economic Analysis). Perekonomian Rakyat. Yogyakarta: IDEA (Institute of Development and Economic Analysis).
- Todaro. M. 2000 *Pembangunan Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta